

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN DALAM MEMUTUSKAN RANTAI PENULARAN COVID-19 DI PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

THE LEVEL OF KNOWLEDGE BY COMPLIANCE HEALTH WORKERS IN DECIDING THE CHAIN COVID-19 IN COMMUNITY HEALTH CENTER KRUENG BARONA JAYA DISTRICT OF ACEH BESAR

Susi Maulina¹, Riyan Mulfianda², Saiful Riza³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

Abstrak

Peran tenaga kesehatan dalam masalah covid-19 yaitu melakukan koordinasi lintas program di Puskesmas. Tenaga kesehatan tentunya dapat memutuskan rantai penularan covid-19 dengan cara meningkatkan pengetahuan baik secara mandiri maupun bersama teman dalam bekerja. Pengetahuan yang didapatkan tenaga kesehatan tentunya akan berdampak baik pada kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasi dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang berjumlah 89 orang. Adapun teknik pengambilan sampel secara total sampling dimana mengambil keseluruhan dari total populasi sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 orang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Krueng Barona Jaya pada tanggal 15 – 28 Maret tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar yaitu 39 responden (62,9%) patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Adapun dari 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar yaitu 19 responden (90,5%) tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Kemudian dari 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang semuanya tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value = 0,000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dengan cara menerapkan protokol kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Tenaga Kesehatan

Abstract

The role of health workers are in trouble covid-19 coordination across programs in community health center. Health workers could certainly decided the chain covid-19 knowledge of good by raising independently and. in working together with friends. Had also won three other knowledge of health workers of course would have an impact either on compliance of health workers in the determination of the transmission of covid-19 chain. The purpose of this research is to find the relationship community knowledge with our policy of health workers in the determination of the transmission of covid-19 chain. This research kind of descriptive correlation research by design cross sectional study. Population in this study were those paramedics who were 89 people. As for the sample collection technique in total the sampling method of where take the sum total of the total number of sample in this research so that 89 people. The research was conducted in public health centers in Krueng Barona Jaya the 15 - 28 March in 2021. The result showed that of 62 respondents has the knowledge of good most of it that is 39 respondents (62,9%) in deciding the covid-19 chain. And 21 respondents has the knowledge enough most of it that is 19 respondents (90,5%) wayward in deciding the covid-19 chain. Then from 6 respondents has a lacking knowledge they did not chain in in deciding the covid-19. Based on the stastistik obtained p-value = 0,000 ($p \leq 0.05$) so that it may concluded there was a correlation level knowledge by compliance health workers in deciding chain transmission of covid-19. Expected to health workers to increase knowledge and compliance with health way apply the protocol in deciding chain covid-19.

Keywords : The level of Knowledge and Compliance Health Workers

Korespondensi:

Susi Maulina, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

Email: susimaulina47@gmail.com

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang dikenal dengan virus corona (covid-19).¹ Pandemi covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS- CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Adapun angka jumlah penderita covid-19 di dunia pada bulan 4 November 2020, jumlah pasien total positif covid-19 di dunia mencapai 48 juta orang.²

Berdasarkan data gugus tugas covid-19 Republik Indonesia, di Indonesia pada tanggal 4 November 2020, total pasien positif covid-19 sebesar 421.731 kasus, dengan pasien sembuh sebesar 3.785 orang, dan pasien meninggal sebesar 14,259 orang. Berdasarkan data tersebut, maka semua pihak terkait baik pemerintah ataupun masyarakat, semakin terdesak untuk segera mengambil tindakan dalam melakukan deteksi dini serta mencegah penyebaran covid-19 guna untuk menurunkan jumlah kasus covid-19.³

Berdasarkan data gugus tugas covid-19 provinsi Aceh, pada 4 November 2020, total

pasien positif covid-19 sebesar 7.526 kasus, dengan pasien sembuh sebesar 5.786 orang, dan pasien meninggal sebesar 277 orang. Dari data tersebut Kota Banda Aceh menduduki posisi teratas yaitu sebesar 2122 kasus yang terdiri dari 15 kasus baru, 1676 pasien sembuh dan 65 orang meninggal. Diurutan kedua terdapat di Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar 1485 kasus yang terdiri dari 7 kasus baru, 1119 pasien sembuh dan 62 orang meninggal.⁴

Peningkatan kasus covid-19 didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus, seperti hewan kelelawar. Proses penularan covid-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya terhirup oleh manusia lain yang masuk menembus paru-paru.⁵ Risiko penularan yang lebih tinggi adalah sekitar satu meter dari orang yang terinfeksi. Jarak maksimum untuk menghindari virus tersebut sekitar dua meter dari pasien atau penderita.⁶ Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19, peningkatan kasus covid-19 tentunya memberikan dampak yang buruk kepada masyarakat. Dampak yang ditimbulkan akan sangat meluas, mulai dari

politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, serta kesejahteraan masyarakat.⁷

Peran tenaga kesehatan dalam masalah covid-19 yaitu melakukan koordinasi lintas program di Puskesmas. Tenaga kesehatan merupakan suatu komponen sumber daya manusia dalam pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan mereka merupakan anggota tim kesehatan yang berperan menghadapi masalah kesehatan pasien.⁸ Tenaga kesehatan sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat yang dituntut untuk memberikan pelayanan dengan mutu yang baik. Untuk itu dibutuhkan kecekatan dan keterampilan serta kesiagaan dari seorang tenaga kesehatan dalam menangani pasien. Apabila hal ini tidak dapat ditangani dengan baik, maka akan menghambat pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat sehingga secara otomatis akan memperburuk citra kerja tenaga kesehatan dimata masyarakat.⁹

Langkah yang harus dilakukan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 yaitu menentukan langkah-langkah menghadapi pandemi covid-19 dengan melakukan analisis data dan mengidentifikasi kelompok sasaran berisiko yang memerlukan tindak lanjut, melakukan koordinasi kader, RT/RW/Kepala Desa/Kelurahan dan tokoh masyarakat

setempat terkait sasaran kelompok berisiko dan modifikasi pelayanan sesuai kondisi wilayah, serta melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran covid-19.³ Hal lain yang dapat dilakukan tenaga kesehatan untuk mengurangi penyebaran covid-19 yaitu melakukan identifikasi covid-19, isolasi, karantina, pembatasan fisik, penelusuran kontak, identifikasi kontak, hingga pencarian pola penyebaran. Langkah-langkah tersebut juga perlu dibarengi dengan pemantauan (*surveillance*) terus-menerus, baik terhadap orang tanpa gejala (OTG), orang dalam pemantauan (ODP), maupun pasien dalam pengawasan (PDP).¹⁰

Menurut Kemenkes RI, pengetahuan tenaga kesehatan terhadap covid-19 merupakan alasan utama untuk memutuskan rantai penularan covid-19. Adapun pengetahuan yang harus dimiliki tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 yaitu tentang definisi penyakit covid-19, penyebab dan gejala-gejala pasien yang mengalami covid-19, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 seperti menggunakan masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak dan tidak berkumpul dengan banyak orang.³

Pengetahuan lain yang harus diketahui tenaga kesehatan ketika melakukan

pemeriksaan terhadap pasien covid-19 yaitu menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, agar terhindar dari paparan virus covid-19. Alat pelindung diri mencakup sarung tangan, masker medis, kacamata atau pelindung wajah, dan baju pelindung, serta prosedur khusus, respirator (misalnya N95 atau standar FFP2 atau setara) dan celemek. Hal ini akan dapat memutuskan rantai penularan covid-19 dari pasien kepada tenaga kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki tenaga kesehatan merupakan suatu sumber yang mendasari seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup maka tenaga kesehatan dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan hal yang dihadapinya.¹¹

Tenaga kesehatan tentunya dapat memutuskan rantai penularan covid-19 dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang covid-19 dengan cara mencari informasi tentang covid-19 baik secara mandiri maupun bersama teman sejawad dalam bekerja. Pengetahuan yang didapatkan tenaga kesehatan tentunya akan berdampak baik pada kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19.³ Kepatuhan tenaga kesehatan dapat dilihat sejauh mana perilaku yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai seorang tenaga kesehatan. Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang

untuk mengikuti aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan.¹²

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, jumlah pasien yang positif covid-19 sebanyak 79 orang. Dari data pasien positif covid-19 tersebut sebanyak 77 orang dinyatakan sembuh dan 2 orang meninggal dunia. Adapun jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya yaitu 89 orang.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan 10 orang tenaga kesehatan meliputi dokter, perawat dan ahli gizi. 7 orang diantara mereka mengatakan kurangnya informasi dari pemerintah untuk tenaga kesehatan dalam upaya memutuskan rantai penularan covid-19. Namun 3 orang dari tenaga kesehatan memiliki informasi yang baik dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Kurangnya informasi tentunya berdampak pada rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan yang tentunya mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam upaya memutuskan rantai penularan covid-19. Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan dan kepatuhan merupakan suatu cara yang dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan untuk memutuskan rantai penularan covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam**

Memutuskan Rantai Penularan Covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian deskriptif korelasi yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan desain *cross sectional study* adalah jenis pendekatan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya tahun 2020 yang berjumlah 89 orang. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari semua populasi yang ada. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 89 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Adapun bagian dari instrumen tersebut adalah:

1. Data demografi yang terdiri dari 6 pertanyaan meliputi: nomor responden, tanggal penelitian, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan alamat.

2. Tingkat pengetahuan terdiri dari 16 pertanyaan dengan kriteria penilaian jika benar diberikan skor 1 dan jika salah diberikan skor 0.
3. Kepatuhan tenaga kesehatan terdiri dari 15 pertanyaan dengan jumlah pertanyaan positif sebanyak 12 soal dan pertanyaan negatif sebanyak 3 soal. Adapun kriteria penilaian jika pernyataan positif maka diberikan nilai sering (S) = 4, selalu (SL) = 3, jarang (JR) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1, dan sedangkan jika pernyataan negatif maka diberikan nilai sering (S) = 1, selalu (SL) = 2, jarang (JR) = 3 dan tidak pernah (TP) = 1.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu *editing, coding, entry* dan *tabulating*. Kemudian setelah dilakukan pengolahan data maka selanjutnya peneliti melakukan analisa data yaitu analisa univariat dan analisa bivariate. Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan. Kemudian dilakukan uji kemaknaan statistik menggunakan SPSS versi 18 dengan uji *chi*

square (Kai Kuadrat) dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Hasil Data Demografi

Secara demografi lokasi Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar berada di jalan Blang Bintang Lama Km 6.5 Desa Cot Irie. Puskesmas Krueng Barona Jaya berdiri pada tahun 2004 dan memiliki tipe Puskesmas rawatan. Tujuan Puskesmas yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang konprehensif merata dan berkesinambungan kepada seluruh masyarakat diwilayah kerja Puskemas Krueng Barona Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap 89 responden yaitu tenaga kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya, maka hasil data demografi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Alamat Tenaga Kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Data Demografi	f	%
Umur (Depkes RI)			
1.	Dewasa awal (26-35 tahun)	56	62,9
2.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	27	30,3

3.	Lansia (46-65 tahun)	6	6,7
	Total	89	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	4	4,5
2.	Perempuan	85	95,5
	Total	89	100
Pendidikan (UU Sisdiknas)			
1.	Perguruan tinggi (sarjana)	22	24,7
2.	Perguruan tinggi (diploma)	67	75,3
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden, sebagian besar tenaga kesehatan berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 56 responden (62,9%) serta jenis kelamin tenaga kesehatan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 85 responden (95,5%). Adapun pendidikan tenaga kesehatan sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu diploma sebanyak 67 responden (75,3%).

Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap 89 responden yaitu tenaga kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya, maka hasil analisa univariat terhadap pengetahuan tenaga kesehatan dan kepatuhan tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Memutuskan Rantai Penularan Covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	62	69,7
2.	Cukup	21	23,6
3.	Kurang	6	6,7
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden, sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 responden (69,7%). Adapun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (23,6%). Kemudian sebagian kecil tenaga kesehatan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (6,7%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Memutuskan Rantai Penularan Covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Kepatuhan Tenaga Kesehatan	f	%
1.	Patuh	41	46,1
2.	Tidak patuh	48	53,9
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden, sebagian besar tenaga kesehatan tidak patuh

dalam memutuskan rantai penularan covid-19 sebanyak 48 responden (53,9%), sedangkan tenaga kesehatan yang patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19 sebanyak 41 responden (46,1%).

Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap 89 responden yaitu tenaga kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya, hasil analisa bivariat yaitu hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 dapat lebih jelas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Memutuskan Rantai Penularan Covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Tingkat at Peng etahu an	Kepatuhan Tenaga Kesehatan						p- value
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	39	62,9	23	37,1	62	100	0,000
2.	Cukup	2	9,5	19	90,5	21	100	
3.	Kurang	0	0	6	100	6	100	
	Total	41	46,1	48	53,9	89	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar yaitu 39 responden (62,9%) patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Adapun dari 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar yaitu 19 responden (90,5%) tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Kemudian dari 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang semuanya tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Berdasarkan uji stastistik didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap data demografi tenaga kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa dari 89 responden, sebagian besar tenaga kesehatan berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 56 responden (62,9%) serta jenis kelamin tenaga kesehatan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 85 responden (95,5%). Adapun pendidikan tenaga kesehatan

sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu diploma sebanyak 67 responden (75,3%).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian peneliti ditemukan bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar yaitu 39 responden (62,9%) patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Adapun dari 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar yaitu 19 responden (90,5%) tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Kemudian dari 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang semuanya tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

Hasil uji stastistik dalam penelitian ini didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan yang baik lebih banyak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Namun sebaliknya tingkat pengetahuan yang kurang lebih banyak tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gheralyn tahun 2020 yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Covid-19

pada Remaja di SMA Advent Balikpapan” ditemukan bahwa dari total 60 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang COVID-19 yaitu sebanyak 46 responden (76,7%). Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (23,3%).¹³

Penelitian lainnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi pada tahun 2021 yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 berada pada kategori patuh yaitu 89,6% dan kategori tidak patuh yaitu 10,4%.¹⁴

Upaya dalam memutuskan rantai penularan covid-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat khususnya tenaga kesehatan. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku.¹³ Menurut teori, pengetahuan dan kepatuhan saling berkaitan karena kepatuhan menggambarkan perilaku seseorang dimana akan berdampak menjadi kepatuhan yang baik jika seseorang mendapatkan pengetahuan

yang benar.²⁸ Kepatuhan diartikan sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan ketentuan yang diberikan.¹¹

Korban jiwa akibat kasus covid-19 semakin hari semakin bertambah. Dengan demikian maka pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan tenaga kesehatan meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan untuk mencegah penularan covid-19 serta melalui fase selama kasus covid-19. Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang upaya dalam memutuskan rantai penularan covid-19 merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Pada dasarnya tenaga kesehatan membutuhkan pengetahuan yang benar khususnya tentang upaya dalam memutuskan rantai penularan covid-19 sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dengan mematuhi protokol kesehatan dan memberikan informasi yang benar kepada masyarakat terkait covid-19.⁷

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor riwayat pendidikan tenaga kesehatan yaitu perguruan tinggi. Semakin tinggi nya pendidikan tenaga kesehatan maka semakin banyaknya ilmu pengetahuan yang didapatkan. Selain itu adanya partisipasi tenaga kesehatan untuk

meminimalkan pemutusan rantai penularan covid-19. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan dengan baik dan benar saat ini dalam memutuskan rantai penularan covid-19 adalah pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa item kepatuhan yang berada dalam tingkat kepatuhan rendah. Salah satunya adalah tidak mencuci tangan dengan benar, tidak menggunakan sarung tangan serta tidak menggunakan *face shield*. Padahal cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman termasuk virus covid-19. Adapun hasil identifikasi bahwa kuman covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda dan saat disentuh oleh tangan virus tersebut dapat berpindah ketubuh manusia.³ Oleh karena itu perlunya tenaga kesehatan memiliki kepatuhan yang baik terhadap cuci tangan, menggunakan sarung tangan serta menggunakan *face shield*.

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini meskipun tingkat pengetahuan dalam memutuskan rantai penularan covid-19

dalam kategori baik namun tenaga kesehatan masih banyak tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19. Hal ini dikarenakan masih banyaknya tenaga kesehatan tidak menggunakan sarung tangan serta tidak menggunakan *face shield*. Padahal identifikasi kuman covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular virus. Oleh karena itu tenaga kesehatan harus menggunakan sarung tangan serta menggunakan *face shield*. Selain itu, adanya aturan yang ketat dari pemerintah seperti tidak melakukan perjalanan keluar kota, isolasi mandiri jika mengalami sakit dan selalu harus menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan yang lebih tinggi dalam memutuskan rantai penularan covid-19 dapat dilakukan dengan lebih banyak membaca atau mendengar informasi tentang covid-19 dari sumber-sumber atau media-media yang dapat dipercaya. Dengan adanya informasi tersebut maka akan meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan yaitu melakukan aturan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap 89 responden maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisa univariat terhadap pengetahuan tenaga kesehatan ditemukan bahwa dari 89 responden, sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 responden (69,7%). Adapun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (23,6%). Kemudian sebagian kecil tenaga kesehatan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (6,7%).
2. Hasil analisa univariat terhadap kepatuhan tenaga kesehatan ditemukan bahwa dari 89 responden, sebagian besar tenaga kesehatan tidak patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19 sebanyak 48 responden (53,9%), sedangkan tenaga kesehatan yang patuh dalam memutuskan rantai penularan covid-19 sebanyak 41 responden (46,1%).
3. Hasil analisa bivariat terhadap hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 ditemukan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memutuskan rantai penularan covid-19 di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Yuliana. *Corona Virus Diseases (Covid-19): Wellness and Healthy Magazine*.

Diakses tanggal 11 November 2020
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026.2020>

WHO (World Health Organization). *Corona Virus. WHO*. Diakses 11 November 2020.
<https://covid19.who.int/?gclid.2020>

Kemenkes RI. *Tanya Jawab Seputar Virus Corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.

Aceh Tanggap Covid-19. *Aceh Tanggap Covid-19*. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Diakses 11 November 2020 di
<https://covid19.acehprov.go.id/>. 2020

Razai, M, et a. *Coronavirus disease 2019 (Covid-19): A guide for UK. Medical Ladersip and Management*, (March), 1–5. Diakses 12 November 2020
<https://doi.org/10.1136/bmj.m800.2020>

Shereen, M. et al. *Covid-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristics of Human Coronaviruses*. *Journal of Advanced Research*, 24 (1), 91–98. Diakses 12 November 2020
<https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.00.2020>

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. *Satuan Tugas Penanganan Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses 10 November 2020.
<https://covid19.go.id/peta-sebaran.2020>

Handoko, T. H. *Manajemen Tenaga Kesehatan dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Malayu. 2012

Nursalam. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2012

Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014

Niven. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC. 2012

Mubarak, W.I, & Chayatin. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2014

Gheralyn, R, S. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Pada Remaja di SMA Advent Balikpapan*. Jurnal Keperawatan Universitas Advent. Diakses 25 April 2021.
<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/2991/pd.202>

Novi, A. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal V. Diakses 28 Mei 2021.
<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>. 2021